

Kemampuan Membaca Memahami Teks Berbahasa Jerman

**Nurul Amalia Muin¹, Putri Nurjayana Muin²,
Hasmawati³, Syarifah Fatimah Al Imullah⁴**
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,3,4}
SD Yayasan PG Camming²

Email: nurulamaliamuin250@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the level of reading ability to understand German texts for students of class X IPS SMA Negeri 10 Makassar. analysis using descriptive methods. For data collection, written text is used. The text consists of multiple choice and right and wrong tests. Then the data is analyzed with the percentage technique. The population in this study is class X IPS students at SMA Negeri 10 Makassar, which consists of 3 classes with 93 students. This research sample is class X IPS 3 students, with as many as 30 selected randomly. The results of this study show that the ability to read and understand the German text of students of grade X IPS 3 SMA Negeri 10 Makassar is included in the excellent category (68.83%).

Keyword: Ability, Reading Understanding, Text

PHONOLOGIE
Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman di Indonesia diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA/SMK/MAN, kemudian pada jenjang pendidikan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia dan secara nonformal di lembaga-lembaga kursus seperti *Blickpunkt Institute*, *BRITANIA School Of English*, *Goethe Institut* dan *Malikal Zentrum Institute*. Bahasa Jerman dianggap cukup prospektif untuk dipelajari, populer digunakan oleh penutur bahasa di dunia dan banyak istilah-istilah dalam bahasa Jerman yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu, seperti kedokteran, hukum, atau di bidang teknologi. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018, bahasa Jerman di sekolah menengah termasuk dalam mata pelajaran peminatan akademik kelompok C.

“Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C yang merupakan program kurikuler, yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.” (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2018)

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mempelajari bahasa juga perlu mengetahui fungsi dari bahasa itu sendiri yaitu, sebagai alat ekspresi jiwa, alat komunikasi, alat beradaptasi dan alat kontrol sosial.

Menurut (Sugawara and Nikaido 2014) Membaca adalah salah satu kegiatan penting untuk dikembangkan dalam mempelajari bahasa asing, karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya. Demikian pula, dalam pembelajaran bahasa Jerman yang salah satu tujuan pelaksanaan pembelajarannya adalah membaca (*Leseverstehen*). Selanjutnya dengan mengembangkan keterampilan ini, peserta didik diharapkan mampu membaca teks bahasa Jerman secara sederhana untuk dapat mengetahui dan menyaring informasi yang terdapat dalam sebuah teks.

Pentingnya aktivitas membaca sudah lama disadari dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga peserta didik harus melakukan aktivitas membaca. Melalui membaca, seseorang tidak hanya memperoleh informasi, memperoleh ilmu, namun juga dapat memperluas pengetahuan bahasa. Oleh karena itu, kemampuan membaca tentu sangat penting terlebih dalam membaca teks-teks bahasa Jerman.

Di Indonesia bahasa Jerman sudah banyak diajarkan pada tingkat SMP, SMA maupun Universitas. Pada tingkat sekolah menengah bahasa Jerman ditetapkan sebagai mata pelajaran pilihan, terkecuali di sekolah yang memiliki kelas bahasa maka ditetapkan sebagai pelajaran wajib. Pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa yang harus dimiliki yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprachfertigkeit*) membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*) serta ditunjang dengan kemampuan kosakata (*Wortsatz*) dan tata bahasa (*Grammatik*). Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu samalain dalam hal pengajaran bahasa.

Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan hal yang paling mendasar harus dimiliki seseorang siswa yang belajar bahasa asing. Sebagian besar pemerolehan ilmu yang dilakukan oleh seseorang melalui aktivitas membaca dan keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa.

Peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, sama halnya tidak mampu menangkap isi bacaan. Konsentrasi yang baik dibutuhkan agar peserta didik dapat menangkap isi yang ada dalam bacaan sehingga peserta didik mampu bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan secara tertulis maupun mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum tinggi. Peserta didik bermalas-malasan untuk membaca. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari peserta didik belum dapat menangkap isi bacaan dengan baik, peserta didik kurang aktif menanyakan persoalan mengenai tema pembelajaran yang belum dipahami, dan peserta didik kurang aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas.

Di antara beberapa kompetensi berbahasa di atas, ada salah satu kompetensi berbahasa yang dianggap sukar oleh siswa, yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, hal ini membuktikan pentingnya penguasaan kemampuan membaca. Selain itu, dengan membaca seseorang akan mempelajari banyak hal sekaligus dan dapat mengembangkan diri serta daya pikir yang dimiliki. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau pesan yang tersurat maupun yang tersirat yang hendak disampaikan penulis kepada para pembaca melalui teks bacaan (Sunarti 2021).

Membaca memahami merupakan hal yang tidak mudah bagi para siswa yang belajar bahasa Jerman karena diperlukan berbagai pengetahuan mendasar, seperti pengetahuan kosakata, pengetahuan dalam menentukan tema, memahami isi teks, serta dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang disediakan. Pengajar dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan serta membimbing para siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan membaca, khususnya kegiatan membaca memahami wacana berbahasa Jerman. Banyak permasalahan dalam pengajaran membaca di dalam kelas, di antaranya kurang adanya pemahaman pembelajar terhadap tema bacaan yang di pelajarnya karena terbatasnya latar belakang pengetahuan awal atau skemata sebelum mempelajari suatu tema. Akibatnya siswa kurang aktif dalam memberdayakan kemampuan mereka dan lebih cenderung mendapatkan informasi yang terbatas dari guru (Gamung 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama mengikuti program Asistensi Mengajar di SMA Negeri 10 Makassar pada Oktober - November 2022, diketahui bahwa kemampuan membaca bahasa Jerman siswa di sekolah tersebut masih kurang. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya nilai KKM siswa. Pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 10 Makassar, KKM yang harus dicapai

yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti masih kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung minat membaca bahasa Jerman siswa. Siswa juga mengalami kendala pada kesulitan memahami soal dan bacaan. Untuk memahami soal tersebut siswa hendaknya membacanya dengan cermat dan berulang ulang agar lebih paham. Masih banyak murid tidak mampu menjelaskan isi bacaan, menjawab pertanyaan serta memberikan pertanyaan tentang bacaan yang kurang jelas telah dibacanya. Membaca pemahaman siswa kurang diperhatikan untuk hasilnya pada apa yang dilakukan siswa. Guru hanya berfokus pada memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks setelah guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA di Surabaya bahwa dalam membaca bahasa Jerman ada beberapa kesulitan yang ditemui, seperti artikel pada kata benda yang harus siswa hapalkan dan juga perbedaan struktur kalimat yang juga berubah bergantung pada kasusnya, serta kemampuan untuk memahami isi bacaan yang masih kurang (Mustakim 2022).

Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya di SMA Negeri 1 Toli toli, ditemukan bahwa *the ability to read and understand German texts in class XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tolitoli is in the good category (80.5%)* (Joeliea, Hasmawati, and R 2021). Membaca pemahaman dalam bahasa Jerman juga cukup sulit dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa di SMAN 1 Driyorejo, Surabaya. Siswa mengalami kesulitan membaca karena kurangnya penguasaan kosakata/*Wortschatz*, tidak terbiasa membaca teks bahasa Jerman, rendahnya minat membaca bahasa Jerman, metode pembelajaran yang membosankan siswa dan tidak tepat (Kalawen, Merlin Wahyuningsih 2022). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Makassar mengenai “Kemampuan Membaca Memahami Teks Berbahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar”.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang secara mental dan fisik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketika seseorang berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja. Kemampuan memiliki makna yang berbeda dari tiap peneliti. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu (Laily 2014). Kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan 2007). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan untuk terampil melakukan sesuatu yang merupakan bakat alamiah yang bersumber dari dalam diri tiap manusia.

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competent” yang berarti *ability, aptitude, skill, knowledge* dan kecakapan kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia

mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Pengertian Membaca

Dalam proses pembelajaran, membaca menjadi kegiatan yang paling mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengetahui berbagai informasi yang belum mereka ketahui sebelumnya. Westhoff (Mustakim, 2022) menyatakan “*Lesen ist also ein konstruktiver Prozess, in dem unsere Kenntnisse eine wichtige Rollespielen*”, maksud dari pernyataan tersebut bahwa membaca adalah proses konstruktif, dimana pengetahuan pembaca berperan penting dalam memahami bacaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca adalah kegiatan untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks dan keterampilan pertama yang harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa asing (Kalawen, Merlin Wahyuningsih 2022). Selain itu, membaca juga disebutkan dalam sebuah buku bahwa perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa kemampuan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Muhsyanur 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman guna mendapatkan informasi dan makna yang terkandung dari apa yang tertulis dalam bacaan. Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan.

Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca yang perlu dikembangkan di berbagai kalangan atau tingkatan sosial adalah:

a. Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), membaca secara bersungguh-sungguh dan terus menerus hingga memperoleh hasil yang optimal yaitu adanya pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ide penjelas, secara rinci sampai ke relung-relungnya agar pesan dalam bacaan merasuk ke otak hingga hati. Kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman mengenai detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (Muhsyanur 2014). Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau pesan yang tersurat maupun yang tersirat yang hendak disampaikan penulis kepada para pembaca melalui teks bacaan (Sunarti 2021).

b. Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk mendalami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional melalui keterlibatan yang lebih mendalam. Dengan membaca kritis, pembaca dapat pula mengancam lebih dalam apa yang dibacanya dan dia pun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap dari pada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis (Junining

2017). Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna balik baris.

c. Membaca Cepat

Membaca cepat biasa dikenal dengan membaca scanning, adalah membaca dalam waktu singkat dan memahami suatu informasi dengan cepat dan akurat. Metode ini mirip dengan cara kerja mesin scan printer untuk memindai suatu objek dengan cepat dan menghasilkan proyeksi gambar yang tepat (Pena 2020).

d. Membaca Apresiatif dan Estetis

Membaca apresiatif dan estetis biasa juga dikatakan membaca indah yaitu suatu jenis kegiatan membaca dengan berusaha menghidupkan dan untuk mengomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra. Objek bacaan membaca apresiatif dan estetis ini ialah sejenis karya sastra serta bacaan-bacaan yang ditulis dengan bahasa yang indah (Muhsyanur 2014).

e. Membaca Teknik

Membaca teknik merupakan salah satu jenis membaca yang menitikberatkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap, atau cacat baca lain. Membaca teknik ini dilakukan dengan bersuara, dan memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain (Muhsyanur 2014).

Berdasarkan uraian di atas jenis membaca yang diambil dari penelitian ini adalah jenis membaca intensif atau membaca pemahaman untuk memahami sebuah proses di mana pembaca memahami lebih banyak tentang dirinya, selera, minat, ide-ide dan pengetahuan tanpa memengaruhi makna dalam bacaan tersebut. Dalam membaca suatu teks bacaan, pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lam dan Arnold dalam Rahim (2008:16) faktor-faktor tersebut di antaranya:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis misalnya berbagai cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan siswa gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah dimana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

2) Sosial Ekonomi Keluarga Siswa

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dan orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang tinggi

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi secara signifikan oleh semantik dan sintaksis. Besaran komponen semantik dan sintaksis. Temuan tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang dapat membedakan urutan kata atau kalimat akan meningkatkan kemampuan memahami isi dari sebuah bacaan. Pengaruh secara bersama-sama komponen semantik dan sintaksis terhadap kemampuan *reading comprehension*. Faktor lain yang berpengaruh misalnya fasilitas belajar, isi materi, teknik mengajar, kompetensi guru, kurikulum, cara penilaian, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga dan lain sebagainya (Damastuti 2015).

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat

biologis, psikologis, dan linguistik yang timbul dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan (Suryani 2020).

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan membaca memahami teks Bahasa Jerman siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 10 Makassar. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dianalisis secara kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang tingkat kemampuan membaca siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 10 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 10 Makassar. Kemampuan membaca memahami teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengenal, memahami, menyatakan kembali isi atau makna bacaan baik yang tersurat maupun tersirat. Membaca memahami teks yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan tepat dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal benar-benar-salah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Makassar yang berjumlah 3 rombongan belajar dengan jumlah total siswa adalah 93 orang. Sampel yang diambil dari populasi adalah sampel yang benar-benar representatif (mewakili). Penarikan sampel dilakukan secara *random sampling* (Sampel acak). Adapun sampel yang akan diteliti yaitu kelas X IPS 3 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen tes tertulis yang berupa tes objektif yakni Tes Benar-Salah (*Richtung-Falsch*), Tes pilihan ganda (*Mehrfachwahlantwort-Aufgaben*), Wawancara, dan Angket. Analisis data dengan mengukur pemahaman isi wacana adalah dengan menghitung persentase skor jawaban ideal dari pertanyaan tes pemahaman bacaan.

$$\% = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase capaian siswa dalam membaca pemahaman

(Kurniawanti 2013)

Setelah mengecek jawaban siswa, total skor perolehan dibuat dalam nilai rata-rata keseluruhan data dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$: Jumlah nilai yang diperoleh keseluruhan siswa

N : Jumlah siswa

(Kurniawanti 2013)

Selanjutnya, data yang telah dianalisis kemudian diberikan rentang nilai sebagai kesimpulan penelitian dengan skala 1-100, 1 adalah kurang dan 100 adalah sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman siswa kelas X dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes dibuat dengan dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan soal benar salah. Setelah penelitian dilakukan, peneliti mengolah data secara manual dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase untuk memberikan nilai konversi sebagai hasil dari penelitian. Tes pilihan ganda diperoleh nilai rata-rata siswa sebanyak 7,63 dengan tingkat penguasaan 76,3%. Secara umum 40% dari 30 siswa mendominasi mendapatkan nilai pada rentang 7-8 pada tes pilihan ganda kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman. Sedangkan pada tes benar salah diperoleh nilai rata-rata siswa sebanyak 7,36 dengan tingkat penguasaan 73,6%. Dari 30 siswa dan skor maksimal 10, 47% mendominasi mendapatkan nilai pada rentang 7-8 untuk menguji kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman.

Kemampuan pembelajaran siswa yang berada pada rentang KKM 70, perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks yang disediakan. Sebagaimana unsur-unsur yang harus diketahui siswa dalam membaca pemahaman menurut ahli, adalah memahami unsur-unsur 5W + 1H dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi teks. Unsur 5W + 1H adalah singkatan dari *what* (apa yang diberitakan), *where* (dimana peristiwa itu terjadi), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *who* (siapa yang diberitakan/ terlibat dalam berita), *why* (mengapa peristiwa itu terjadi), dan *how* (bagaimana kejadiannya) dalam teks bacaan (Herlinyanto, 2015:20). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM masih perlu untuk dibimbing lebih lanjut dalam memahami arti kosa kata yang dibaca dan memahami frasa dan kalimat. Walaupun materi yang diangkat dalam soal adalah pengenalan diri dan bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tes yang kemudian dianalisis maka dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan membaca memahami teks Bahasa Jerman siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar termasuk dalam kategori cukup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa diukur melalui angket yang disebar kepada siswa kelas X. Selain itu, peneliti juga mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi dari kegiatan wawancara dengan guru Bahasa Jerman. Sebagian siswa menganggap membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh, dan malas untuk memahami isi bacaan itu. Siswa kurang aktif karena menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang menarik, lebih cenderung membuat keributan dikelas. Hal tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pengajaran membaca sehingga keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau dengan siswa yang lainnya rendah ini dapat mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

Hal itu pula yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Dalam hal ini siswa harus diminta atau diperintah terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena

hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dari KKM.

Menurut Lam dan Arnold dalam Rahim (2008:16) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah faktor fisiologis, intelegensi, dan faktor lingkungan (Rahim 2018). Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keadaan fisik mempengaruhi 57% kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa dengan kondisi fisik yang baik dapat belajar bahasa Jerman dengan tenang. Faktor intelegensi meliputi kemampuan global, rasionalisasi pikiran serta pengetahuan awal mempengaruhi 69% kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang berminat pada pelajaran bahasa Jerman cukup memiliki waktu luang untuk belajar. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam struktur dan tata bahasa juga jarang dalam menghafal kosa kata bahasa Jerman. Faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman di rumah serta sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi 65% kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Orang tua meskipun memberikan motivasi untuk belajar tetapi sarana dan prasarana sekolah kurang menunjang pembelajaran bahasa. Suasana kelas cukup menunjang proses pembelajaran membaca pemahaman tetapi siswa masih saja mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jerman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 10 Makassar termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes dari 30 siswa yang mendapatkan nilai 66-76 adalah 13 siswa dengan nilai rata-rata 68,83.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 10 Makassar adalah faktor fisiologis, intelegensi, dan faktor lingkungan. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keadaan fisik mempengaruhi 57% kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor intelegensi meliputi kemampuan global, rasionalisasi pikiran serta pengetahuan awal mempengaruhi 69% kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman di rumah serta sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi 65% kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Damastuti, E. (2015). "Faktor-Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Pemahaman."
- Gamung, Y M. (2017). "Penerapan Teknik Skema Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas X Ilmu Bahasa Dan Budaya SMA Negeri 3 Sidoarjo." *Laterne* VI.
- Herlinyanto, H. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL: Pemahaman Dan Minat Membaca*. Yogyakarta: DeePublish.
- Joeliea, M D, Hasmawati, and Mantasiah R. (2021). "Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman." *Phonologie: Journal of Language and*

- Literature* 2(1):137. doi: 10.26858/phonologie.v2i1.31829.
- Junining, E. (2017). *Membaca Kritis, Membaca Kreatif: Panduan Praktis Bagaimana Cara Membaca Kritis Untuk Semua Kalangan*. Pertama. Malang: Universitas Brawijaya Pres.
- Kalawen, M. W., Fahmi. (2022). “Penerapan Metode PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas XI.” *E-Journal Laterne* 11 Nomor 2.
- Kurniawanti, R. (2013). “Membaca , Kecepatan Membaca, Pemahaman Bacaan, Kemampuan Membaca Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya .” *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2–9(1):1.
- Laily, I F. (2014). “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar Idah Faridah Laily.” 3(1).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018*.
- Muhsyanur,. (2014). *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. edited by A. E. Subagyo, R. S. Sulastri, and A. Halid. Yogyakarta: Buginese Art.
- Mustakim, Y. Y. (2022). “Analisis Penerapan Metode SQ3R Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Siswa SMA ANALISIS PENERAPAN METODE SQ3R SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN SISWA KELAS X SMA Yehory Yoshy Mustakim.” *Laterne* 11(2):1–11.
- Pena, S. (2020). *Metode Membaca Cepat Akurat*.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. (2014). “Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*.” *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58(12):7250–57. doi: 10.1128/AAC.03728-14.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. Pertama. Penerbit NEM.
- Suryani, A I. (2020). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru).” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1). doi: 10.33578/jpkip.v9i1.7860.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, FIP-UPI. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Kedua. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.